

Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Jatisari

Kiki Yuliana¹, Ririn Dwi Agustin², Kenys Fadhilah Zamzam^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo
e-mail: kikiyuliana261@gmail.com, ririndwiagustin@budiutomomalang.ac.id,
kenysfadhilahzamzam@budiutomomalang.ac.id

Abstract

Education has a very important role in the development of Indonesian people as a whole. Various efforts to overcome educational problems can be done, one of which is through learning assistance activities which are part of a form of community service. This community service activity is a means of delivering the benefits of knowledge and a sense of concern for students for the community in the field of education in the form of learning assistance through home tutoring activities. The purpose of this activity is to improve academic achievement and student learning motivation. This activity involved a total of 30 elementary and MI students, consisting of 20 elementary school students and 10 MI students. The method of implementing activities is qualitatively descriptive. Descriptive narrative data analysis techniques. The results of the activity show that students' achievement and learning motivation have experienced good development. The need for improvement of facilities in the sustainability of the implementation of tutoring activity programs so that students are more comfortable and enthusiastic in learning.

Keywords: *writing instructions; article template*

Abstrak

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan pendampingan belajar yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana penyampaian kebermanfaatan ilmu dan rasa kepedulian para mahasiswa terhadap masyarakat dibidang pendidikan dalam bentuk pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa SD dan MI yang berjumlah total 30 siswa, yang terdiri dari 20 siswa SD dan 10 siswa MI. Metode pelaksanaan kegiatan secara deskriptif kualitatif. Teknik analisa data secara naratif deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan prestasi dan motivasi belajar siswa mengalami perkembangan yang baik. Perlunya perbaikan fasilitas dalam keberlanjutan pelaksanaan program kegiatan bimbingan belajar sehingga siswa lebih nyaman dan semangat dalam belajar.

Kata kunci : Pendampingan Belajar, Bimbingan Belajar,

ANALISIS SITUASI

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Prabowo, Ardhi, & Widiyanto (2016) mengatakan, pendidikan adalah serangkaian proses menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas serta permasalahan kehidupan yang dihadapi secara mandiri dan bertanggung jawab secara oral dan susila. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Adapun tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Tujuan utama dalam pendidikan adalah menciptakan agar peserta didik dapat menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini.

Kondisi yang terjadi pada masyarakat umumnya adalah menginginkan setiap anak yang telah menempuh pendidikan di sekolah formal dapat lulus dan memperoleh nilai ujian yang maksimal, untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya. Berbagai macam usaha dilakukan oleh orang tua siswa untuk menambah penguasaan pemahaman belajar anak yang menempuh pembelajaran di sekolah. Pendidikan secara formal saja tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal pada lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah (Agustina, Rohmah, & Retno Kuspiyah, 2019). Fenomena tersebut seakan menggambarkan bahwa pendidikan formal tidaklah cukup sebagai bekal untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai macam ujian seperti ujian nasional .

Hal tersebut tentu diperlukan upaya nyata dari semua lapisan elemen masyarakat untuk mengatasi problematika dalam bidang pendidikan yang implementasinya dapat dilakukan di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan. Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan ini dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan pendampingan belajar yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian pada masyarakat. Bentuk pengabdian melalui pendampingan belajar ini pernah dilakukan oleh (Rosaria & Novika, 2018). Selanjutnya, (Ayu Zumaroh Khasanah, 2013) melakukan pengabdian melalui bimbingan belajar dan hasilnya diperoleh sebanyak 85% dari siswa-siswi bimbingan belajar lebih

memahami dan menguasai materi matematika serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

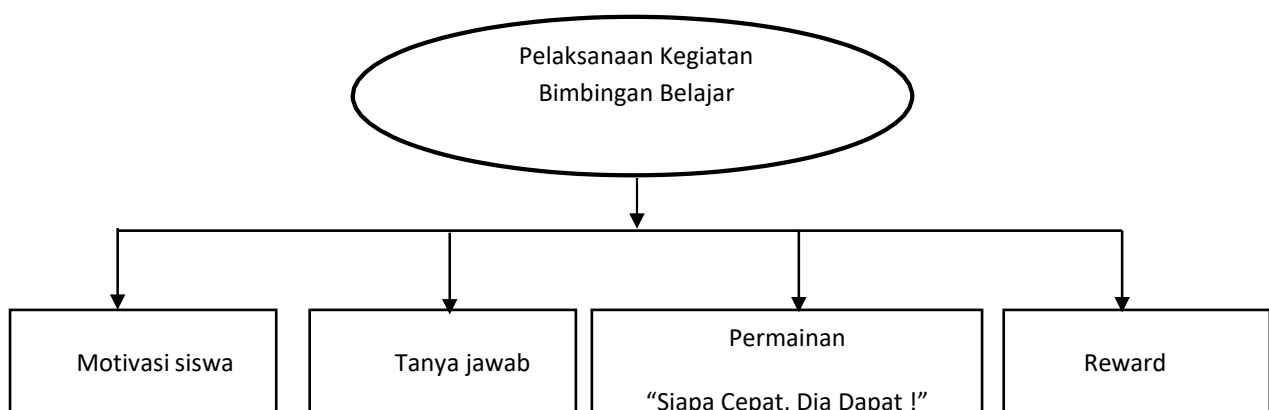
Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Erlita & Anggadewi, 2014). Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yanuar Ridwan & Prakoso (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan belajar yang tepat dan sistematis. Eriany, Hernawati, & Goeritno (2014) berpendapat bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa selain bimbingan belajar untuk memotivasi, perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dapat berupa pujian (Prastiwi, 2013).

Siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan faktor geografis diperoleh gambaran bahwa kedekatan lokasi rumah menjadi prioritas dan faktor lainnya menyatakan metode bimbingan menjadi hal utama. Menurut (Trianto, 2012) mengikuti program bimbel banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik. Faktor tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya rasa ketakutan menghadapi ujian, kurang adanya rasa percaya diri, serta harapan yang tinggi untuk diterima ditingkat pendidikan yang lebih tinggi (Prastowo, 2014). Lembaga bimbingan belajar di luar sekolah menjadi alternatif para siswa untuk mendapatkan materi yang belum diajarkan di sekolah (Riandy Agusta, Setyosari, & Sa'dijah, 2019). Keputusan untuk mengikut sertakan anak di lembaga kursus atau bimbingan belajar merupakan keputusan yang tepat bagi anak-anak. Di sana mereka bisa memperoleh ilmu yang tidak sempat diajarkan oleh guru di sekolah. Akan tetapi, tidak semua anak bisa mengikuti les ataupun bimbingan belajar. Hal tersebut terjadi di lingkungan tempat tinggal anak di Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji yang jauh dari pusat perkotaan dan karena mahalny biaya bimbingan belajar. Dengan melihat kendala tersebut, membuat para mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang merasa terpenggil untuk melakukan pengabdian di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana penyampaian kebermanfaatan ilmu dan rasa kepedulian para mahasiswa terhadap masyarakat dibidang pendidikan dalam bentuk pendampingan melalui kegiatan bimbingan belajar . Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di pendopo balai Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Kegiatan ini diikuti oleh partisipan siswa SD dan MI di Desa Jatisari dengan jumlah total siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar setiap hari sebanyak 30 siswa, yang terdiri atas 20 siswa dari SD dan 10 siswa dari MI. Dasar pemilihan siswa yang bisa mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan keinginan dan kemauan siswa dan orang tua. Kegiatan ini dilakukan oleh 6 mahasiswa dari IKIP Budi Utomo Malang yang bertindak sebagai pemberi materi (tutor). Dosen yang pertama berlatar belakang dari ilmu eksakta dan dosen yang kedua berlatar belakang dari ilmu sosial. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dari : 1) Program Studi Pendidikan Matematika dan 2) Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi .

Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan adalah pendopo balai desa Jatisari yang sesuai kriteria, papan tulis sederhana, alat tulis menulis, buku pelajaran siswa, dan beberapa makanan ringan (snack) dan permen sebagai reward (hadiah) untuk siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 6 Februari 2023 – 16 Maret 2023, pada pukul 18.00 hingga 20.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan empat tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi, (2) tanya jawab secara individu, (3) Permainan berupa kuis “Siapa Cepat, Dia Dapat!” dan (4) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Metode penelitian pelaksanaan kegiatan ini secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan secara tes untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa, dan secara non tes dengan wawancara .Untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Jenis data dalam penelitian ini tergolong data kualitatif. Teknik analisa data secara naratif deskriptif.



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di pendopo Balai Desa Jatisari. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat bagi mahasiswa sebagai upaya pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis potensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak di Desa Jatisari, terutama dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan 5 tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi, (2) tanya jawab secara individu, (3) Permainan berupa kuis “Siapa Cepat, Dia Dapat!” dan (4) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Tahapan pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi. Motivasi berorientasi materi dilakukan dengan cara memberikan suatu kegiatan motivasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, misalnya dalam kelompok eksakta berupa penyajian fenomena alam yang unik, demonstrasi peragaan alat-alat praktikum, sedangkan dalam kelompok ilmu sosial berupa sajian fenomena dimasyarakat, kebudayaan, dan perilaku sosial dimasyarakat pada suatu daerah yang memiliki kearifan lokal tertentu yang dapat merangsang siswa untuk siap menerima materi. Hal ini akan mendorong siswa untuk bertanya-tanya dan termotivasi pada materi kegiatan yang akan dipelajari. Hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi pada dunia pendidikan dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi

Tahapan tanya jawab dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penjelasan yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan pemateri (mahasiswa) memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tugas pemateri adalah meluruskan jawaban dari siswa, dan menjawab apabila terdapat pertanyaan yang belum bisa terjawab. Tahapan permainan “siapa cepat dia dapat” bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dengan persoalan-persoalan yang menantang dan memingkatkan kemampuan penalaran siswa. Tahapan permainan ini berupa petunjuk untuk melengkapi kata yang kosong dengan beberapa huruf atau angka setelah pemateri membacakan teka-teki dengan uraian kalimat-kalimat untuk menggiring kepada jawaban sesuai dengan yang diinginkan. Tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran. Hasil dari tahapan juga digunakan untuk memperoleh tambahan poin bintang untuk ditukarkan dengan reward diakhir kegiatan pembelajaran.

Tahapan pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Tahapan ini bertujuan untuk merangsang keaktifan dan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Reward yang diberikan berupa pujian/penghargaan secara lisan bagi siswa yang mengikuti kegiatan belajar hingga akhir dengan tertib, selain itu mereka juga mendapatkan reward berupa snack (makanan ringan) diperuntukkan bagi siswa yang aktif dan banyak menjawab pertanyaan dalam kuis dan selama kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan. Pemberian reward memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erlita (2014).

Perkembangan prestasi belajar siswa rata-rata menunjukkan perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai tugas siswa di buku paket dan LKS yang digunakan di sekolah rata-rata mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar mampu meningkatkan prestasi siswa. Namun, masih ditemui ada sebagian kecil siswa yang perkembangan nilainya cenderung masih tetap, dan bahkan ada siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut ternyata disebabkan karena kedisiplinan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar masih kurang disiplin.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar siswa di rumah melalui bimbingan belajar di Desa Jatisari telah terlaksana dengan menggunakan empat tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi, (2) tanya jawab individu, (4) permainan berupa kuis "Siapa Cepat, Dia Dapat!" dan (4) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang.

Perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif disertai sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Perkembangan prestasi belajar siswa rata-rata menunjukkan perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih baik. Kendala yang dihadapi selama

pelaksanaan program tersebut adalah masih diperlukannya fasilitas yang lebih memadai seperti papan tulis dan media pembelajaran sederhana sehingga siswa menjadi lebih nyaman dan semangat dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, E., Rohmah, A., & Retno Kuspiyah, H. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30599/JIMI.V1I1.415>
- Ayu Zumaroh Khasanah. (2013). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang* (SKRIPSI, Universitas Negeri Semarang). Universitas Negeri Semarang, Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/17327/>
- Erlita, B., & Anggadewi, T. (2014). Bagaimana Memotivasinya Dalam Belajar. *Jurnal Kependidikan Widya Dharma*, 27(1), 10–17.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang. *PSIKODIMENSIA*, 13(1), 115–130. <https://doi.org/10.24167/PSIKO.V13I1.282>
- Prabowo, S. A., Ardhi, Muh. W., & Widiyanto, J. (2016). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal Dan Lembaga Bimbingan Belajar Non Formal Di Kota Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.25273/JP-LPPM.V3I1.378>
- Prastiwi, N. D. (2013). Konstruksi Sosial Peserta Didik Pada Lembaga Bimbingan Non-Formal. *Paradigma*, 1(1), 1–17. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/1692>
- Prastowo, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik : Tinjauan Teoritis dan Praktik.
- Riandy Agusta, A., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2019). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 5(4), 453–459.
- Rosaria, D., & Novika, H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam RT.31 Handil Bhakti. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, 2(2). <https://doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Vol. 1). Bumi Aksara. Retrieved from [//library.fis.uny.ac.id/%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1227](http://library.fis.uny.ac.id/%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1227)
- Yanuar Ridwan, B., & Prakoso, E. (2018). Preferensi Pelajar SMP Menentukan Lokasi Lembaga Bimbingan Belajar Di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. Retrieved September 30, 2023, from Universitas Gadjah Mada website: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/161724>